



Penyuluhan Napza bagi Remaja Majelis Taklim Nurul Iman Desa Lemah Mulya

Explanation of Drugs for Teenagers in Majlis Taklim Nurul Iman in Lemah Mulya Village

Nurul Adila Putri¹, Nisa Anindita Mardiani², Muhammad Alfi Nurfaizi³, Tika Karlina Rachmawati⁴

¹Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: nurul.dila183@gmail.com

²Hukum Pudana Islam, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: nisaaninditamardiani@gmail.com

³Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: nurfaizialfi@gmail.com

⁴Dosen Pembimbing Lapangan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: tikakarlinarachmawati@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penyalahgunaan narkotika, alkohol, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA) merupakan suatu ancaman yang dapat menghancurkan generasi muda bangsa. Penyuluhan NAPZA dilakukan kepada remaja Majelis Taklim Nurul Iman Desa Lemah Mulya yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan akan pemahaman NAPZA yang tidak kalah penting harus diperhatikan bagi remaja. Penyuluhan dilakukan menggunakan metode pemaparan presentasi yang dilakukan dengan pendekatan deskriptif yang disertai ilustrasi atau gambar, contoh kasus, dan diskusi singkat. Pada pelaksanaannya, materi-materi diberikan agar tersampaikan pemahaman akan pengertian NAPZA, jenis dan efek NAPZA bagi penggunaannya, penyebab seseorang menggunakan NAPZA, masalah-masalah kehidupan yang berkaitan dengan seorang pecandu NAPZA, tahap lingkup pencegahan, hal-hal yang harus dilakukan jika memiliki kerabat yang mempunyai tanda-tanda sebagai pecandu, dan tak lupa menghubungkan larangan penyalahgunaan NAPZA dengan dalil agama.

Kata Kunci: Remaja, NAPZA, Penyuluhan

Abstract

Abuse of narcotics, alcohol, psychotropics and addictive substances (NAPZA) is a threat that can destroy the nation's young generation. Drugs counseling was conducted to the youth of the Majlis Taklim Nurul Iman in

Lemah Mulya Village which aims to meet the need for an understanding of drugs which is no less important for teenagers to pay attention to. Counseling is carried out using the presentation method which is carried out with a descriptive approach accompanied by illustrations or pictures, case examples, and brief discussions. In its implementation, materials are provided to convey an understanding of the meaning of drugs, the types and effects of drugs for users, the causes of someone using drugs, life problems related to a drug addict, stages of the scope of prevention, things to do if you have relatives who have signs of being addicts, and do not forget to link the prohibition of drug abuse with religious arguments.

Keywords: *Teenagers, Drugs, Explanation*

A. PENDAHULUAN

Remaja adalah rentangan kehidupan manusia, yang berlangsung sejak berakhirnya masa kanak-kanak sampai awal dewasa. Oleh karena itu sering jugadisebut masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa (Hawi, 2008). Batasandan pengertian usia remaja yaitu 13-21 tahun. Sebagaimana halnya tahapanperkembangan pada setiap fase, remaja pun memiliki karakteristik yang membedakannya dengan masa-masa yang lain (Wahab, 2015).

Kenakalan remaja atau *delinquency* anak-anak yang merupakan istilah lain dari *juvenile delinquency*, adalah salah satu problem lama yang senantiasa muncul di tengah-tengah masyarakat. Masalah tersebut hidup, berkembang dan membawa akibat tersendiri sepanjang masa, seusia kelompok masyarakat manusia terbentuk. Delinkwensi anak-anak sebagai salah satu problem sosial sangat mengganggu keharmonisan, juga keutuhan segala nilai dan keutuhan segala nilai dan kebutuhandasar kehidupan sosial. Dalam kenyataan *delinquency* anak-anak atau kenakalan remaja merupakan nilai-nilai moral, nilai-nilai susila, nilai-nilai luhur agama dan beberapa aspek pokok yang terkandung di dalamnya, serta norma-norma hukum yang hidup dan tumbuh di dalamnya baik hukum tertulis maupun hukum yang tidak tertulis (Andrianto, 2019).

Suatu perbuatan disebut *delinquency* apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada pada masyarakat di mana ia hidup, suatu perbuatan yang anti sosial dimana di dalamnya terkandung unsur-unsur anti normatif. *Juvenile delinquency* (kenakalan remaja) bukan hanya merupakan perbuatan anak yang melawan hukum semata akan tetapi juga termasuk di dalamnya perbuatan yang melanggar norma masyarakat. Dewasa ini sering terjadi seorang anak digolongkan sebagai *delinquency* jika pada anak tersebut nampak adanya kecenderungan-kecenderungan anti sosial yang sangat memuncak sehingga perbuatan-perbuatan tersebut menimbulkan gangguan-gangguan terhadap keamanan, ketentraman dan keterlibatan masyarakat (Sudarsono, 2012).

Kenakalan remaja yang sering terjadi didalam masyarakat bukanlah suatu keadaan yang berdiri sendiri. Kenakalan remaja tersebut timbul karena adanya beberapa sebab dan tiap-tiap sebab dapat ditanggulangi dengan cara-cara tertentu. Contoh dari kenakalan remaja yang kerap terjadi yaitu penyalahgunaan NAPZA.

Kasus penyalahgunaan NAPZA di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Penyalahgunaan NAPZA (narkotika, psikotropika dan zat adiktif) adalah ancaman nyata yang menghancurkan generasi penerus bangsa. Survei Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2012 menghasilkan fakta penyalahgunaan NAPZA pada remaja yaitu 10-19 tahun. Diketahui bahwa penggunaan NAPZA pada kategori umur 10-19 tahun didapati 4,4% dari 1 juta pemakai NAPZA.

Kebutuhan tentang adanya pemahaman NAPZA bagi remaja khususnya di Indonesia merupakan hal yang tidak kalah penting harus diperhatikan. Hasil dari penelitian bahwa penyalahgunaan NAPZA beberapa tahun ini mengalami peningkatan sekitar 28 % yang kebanyakan pengguna berasal dari anak-anak dan remaja. Kalangan remaja yang terpapar lebih rentan risikonya karena sebagai pengguna dalam jangka waktu yang panjang. Sebab, mereka memiliki waktu yang cukup panjang dalam mengkonsumsi NAPZA. Berdasarkan permasalahan tersebut, setelah kami melakukan survey lapangan, kami menyadari bahwa remaja di desa lemah mulya khususnya remaja masjid Nurul Iman masih kurang akan edukasi mengenai pentingnya pencegahan NAPZA bagi usia remaja karena masa remaja merupakan masa transisi dan dapat mempengaruhi proses pencarian jati diri.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang kami gunakan yaitu mengikuti prosedur LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung melalui 4 tahapan yakni Tahap I yaitu Refleksi Sosial, Tahap II yaitu Perencanaan Partisipatif, Tahap III yaitu Pelaksanaan dan Tahap IV yaitu Evaluasi Program. Selain menggunakan metode tersebut, Kegiatan penyuluhan mengenai NAPZA yang kami laksanakan menggunakan metode pemaparan secara deskriptif yang ditampilkan pada presentasi secara langsung kepada remaja, khususnya santriwan dan santriwati Majelis Taklim Nurul Iman Desa Lemah Mulya. Presentasi dilakukan dengan pendekatan deskriptif yang disertai ilustrasi atau gambar, contoh kasus, dan diskusi singkat.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Penyuluhan NAPZA dilaksanakan tepatnya pada tanggal 23 Agustus 2021 pada pukul 19.30 yang dihadiri oleh remaja masjid majelis taklim Nurul Iman dan berlokasi di Majelis Taklim Nurul Iman, Desa Lemah Mulya. Persiapan yang dilakukan Mahasiswa KKN salah satunya adalah menyiapkan materi mengenai NAPZA secara

matang sebagai upaya untuk mempengaruhi komunikasi yakni remaja masjid Nurul Iman, Desa Lemahmulya agar terjadi perubahan pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu dan juga dari tidak mengerti menjadi mengerti, yang diharapkan adanya suatu perubahan perilaku dan tindakan. Komunikasi tersebut dilakukan dengan memaparkan materi yang disajikan dalam presentasi Power Point yang ditunjang dengan fasilitas proyektor dan sound system yang memadai agar dapat disimak dengan baik oleh komunikasi, yakni santriwan dan santriwati Majelis Taklim Nurul Iman Desa Lemah Mulya. Penyuluhan juga disertai dengan kuis dan pembagian makanan ringan agar komunikasi tetap semangat mendengarkan penyuluhan yang dipaparkan.



Gambar 1. Mahasiswa KKN beserta peserta Penyuluhan NAPZA yaitu santriwati Majelis Taklim Nurul Iman



Gambar 2. Mahasiswa KKN beserta peserta Penyuluhan NAPZA yaitu santriwan Majelis Taklim Nurul Iman

Adapun Penyuluhan yang diberikan oleh tim pengabdian KKN Desa Lemah Mulya, yaitu:

Pertama, menyampaikan pengertian NAPZA yang merupakan singkatan dari Narkoba, psicotropika, dan zat adiktif merupakan zat atau bahan berbahaya yang memiliki efek kecanduan dan ketergantungan dan berakibat buruk pada kondisi pikiran, perilaku, dan psikologi seseorang. *Kedua*, menjelaskan jenis efek-efek NAPZA bagi penggunaannya yaitu *uppers* (meningkatkan gairah), *downers* (mengurangi aktifitas fungsional tubuh), dan *all rounders* (halusinogen).



Gambar 3. Penyampaian Pengertian NAPZA



Gambar 4. Penyampaian efek-efek NAPZA bagi penggunanya

Ketiga, menyajikan hasil data survey penyebab seseorang menggunakan NAPZA yaitu coba-coba, iseng, mencari ketenangan, ikut teman, menambah keberanian, dan dipaksa seseorang. *Keempat*, menjelaskan masalah-masalah kehidupan yang berkaitan dengan seorang pecandu NAPZA, yaitu hilangnya pengendalian gairah seks, penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS, masalah keuangan, tindakan kriminal, dan anarkisme. *Kelima*, menjelaskan tahap lingkup pencegahan NAPZA yaitu pada tahap lingkup individu, pergaulan, keluarga, komunitas sosial, dan sekolah. *Keenam*, menjelaskan hal-hal yang harus dilakukan jika memiliki kerabat yang mempunyai tanda-tanda sebagai pecandu, dengan prinsip menghadirkan simpati komunikasi bahwa pengguna berhak dirangkul namun tetap menjaga batasan diri agar tidak ikut terjerumus dan membutuhkan tim ahli untuk merehabilitasi pengguna NAPZA. *Ketujuh*, menghubungkan larangan penyalahgunaan NAPZA dengan salah satu dalil agama yaitu Q.S. Al-Maidah ayat 90.



Gambar 5. Penyampaian dalil

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan merupakan suatu proses komunikasi dari dua arah, ada komunikator dan ada komunikan yang selalu berhubungan dalam suatu interaksi. Di satu pihak komunikator berusaha untuk mempengaruhi komunikan agar terjadi perubahan pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu dan juga dari tidak mengerti menjadi mengerti, yang diharapkan adanya suatu perubahan perilaku dan tindakan. Penyuluhan sangat ditentukan oleh bentuk hubungan antar penyuluh sebagai komunikator dengan sasaran usia remaja selaku komunikan. Apabila diantara keduanya terjadi penyesuaian yang baik maka komunikasi akan berjalan lancar.

NAPZA merupakan akronim dari narkoba, psikotropika, dan zat adiktif. Penggunaan narkoba menyebabkan hilangnya kesadaran akibat pengaruhnya terhadap sistem susunan saraf pusat. Narkoba dikenal juga sebagai obat-obatan anastesi. Akibat lain dari penggunaan narkoba yaitu hilangnya kesadaran dan ketergantungan. Narkoba terbagi 3 golongan. Golongan I merupakan narkoba menimbulkan ketergantungan yang sangat tinggi dan tidak bisa digunakan dalam terapi sekalipun, sehingga hanya dapat dipelajari untuk ilmu pengetahuan, salah satu contoh yaitu heroin. Golongan II merupakan narkoba yang dapat menjadi opsi terakhir dalam pengobatan alternatif, salah satu contohnya morfin. Psikotropika dijelaskan dalam Undang-Undang No.5 Tahun 1997, yaitu zat atau obat, baik alamiah maupun sintesis bukan narkoba, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Zat adiktif merupakan zat/bahan yang menimbulkan ketergantungan psikis sehingga mengakibatkan kerugian bagi penggunaannya, contohnya adalah alkohol dan nikotin. Heroin, morfin, ganja, ekstasi, sabu-sabu, obat penenang, dan alkohol merupakan contoh bahan yang termasuk NAPZA (Sholihah, 2013).

Dampak dari penyalahgunaan NAPZA diantaranya adalah kerusakan fisik, mental, emosional dan juga spiritual. Selain itu, NAPZA juga mempunyai dampak negative yang sangat luas baik secara fisik, psikis, ekonomi, sosial budaya, hankam serta berbagai unsur kehidupan lainnya. Banyaknya dampak yang dialami oleh penyalahguna NAPZA sehingga diperlukannya program pengobatan bagi yang sudah mengalami penyalahgunaan NAPZA serta antisipasi bagi yang belum terjerat menggunakan NAPZA, terutama dari usia remaja/pelajar (Firdaus & Hidayati, 2018).

Terkhusus bagi kami mahasiswa KKN yang mengpenyuluhkan pemahaman NAPZA bagi remaja. Sebagian besar Remaja mulai menyalahgunakan NAPZA sejak mereka menginjak tingkat pendidikan menengah pertama. Remaja yang sedang menempuh pendidikan pada tingkatan pertama cenderung dikategorikan sebagai remaja awal yang memiliki ciri-ciri sedang mencari identitas dirinya dan seringkali ingin diakui eksistensinya oleh kelompok teman sebayanya.

Penyalahgunaan NAPZA yang dilakukan oleh sebagian besar remaja dari informan utamanya disebabkan oleh keinginan mereka yang ingin diakui tersebut. Namun salah satu faktor yang menyebabkan remaja menyalahgunakan NAPZA adalah akibat pengaruh dan bujukan teman-temannya yang disertai tekanan dan acaman apabila mereka tidak mau mengonsumsi NAPZA. Kami harus bisa paling tidak menyampaikan pesan-pesan dan anjuran-anjuran pemahaman dari bahaya mengonsumsi NAPZA yang kami berikan dapat dimengerti dan tersampaikan dengan baik. Untuk itu lewat penyuluhan kali ini kami mengajak segenap pihak untuk memerangi NAPZA hal itu bertujuan agar tidak ada lagi kaum remaja yang mengonsumsi narkoba.

Berdasarkan laporan Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) di Jakarta, dari penderita yang umumnya berusia 15-24 tahun, banyak yang masih aktif di SMP dan SMA, bahkan perguruan tinggi. Generasi muda merupakan sasaran strategis mafia perdagangan narkoba. Martono & Joewana (2008) menyebutkan bahwa alasan menyalahgunakan NAPZA bersifat multiklasual yaitu. Alasan-alasan tersebut yaitu:

Tabel 1. Alasan multiklasual pengguna NAPZA (Martono & Joewana, 2008)

No	Alasan	Persentase
1	Coba-coba	87,2 %
2	Iseng	69,2 %
3	Mencari ketenangan	59,0 %
4	Ikut teman	59,0 %
5	Menambah keberanian	20,5 %
6	Dipaksa seseorang	10,3 %

Tindakan penanggulangan kenakalan remaja dapat dibagi dalam tindakan preventif, tindakan represif, serta tindakan kuratif dan rehabilitasi (Sumara, Humaedi, & Santoso, 2017). Tindakan preventif merupakan usaha pencegahan timbulnya kenakalan remaja secara umum dengan usaha pembinaan yang terarah serta lingkungan keluarga, sosial, dan tenaga pendidikan sekolah yang mendukung. Contohnya seperti menggali emosi dan kehidupan sosial para remaja, menjelaskan dampak buruk pemakaian narkoba, dan mendiskusikan cara mempertahankan diri agar tidak terjerat kasus penyalahgunaan NAPZA. Tindakan represif merupakan usaha menindak pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman melalui pidana atau hukuman secara langsung bagi yang melakukan kriminalitas tanpa pandang bulu terhadap setiap perbuatan pelanggaran agar pelaku "jera" dan tidak berbuat hal yang menyimpang lagi. Tindakan kuratif dan rehabilitasi dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan dan dianggap perlu mengubah tingkah laku pelanggar remaja itu

dengan memberikan pendidikan lagi. Pendidikan dan rehabilitasi agar keluar dari jerat narkoba diulangi oleh tim ahli dalam bidang ini.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang memiliki pengaruh kuat terhadap perkembangan remaja. Ada banyak hal yang bisa dilakukan pihak sekolah untuk memulai perbaikan remaja, di antaranya melakukan program "monitoring" pembinaan remaja melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah dan penyelenggaraan berbagai kegiatan positif bagi remaja (Sumara, Humaedi, & Santoso, 2017).

Nampaknya peran serta orang tua harus turut andil dalam memberikan pemahaman kepada putra-putri generasi penerus bangsa. Namun, tidak hanya orang tua peran seorang guru di sekolah juga harus tidak kalah penting berperan memberikan pemahaman tentang NAPZA, bahaya-bahaya yang dapat ditimbulkan dari mengonsumsi NAPZA. Supaya paling tidak mereka merasa takut ketika mereka ingin mengonsumsi NAPZA.

Penggunaan NAPZA jelas dilarang secara hukum, sosial, terlebih lagi agama. Sebagai umat muslim, salah satu dalil yang berkaitan akan larangan penggunaan NAPZA yaitu pada Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 90 yang artinya, *"Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Makajauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung."*

Setelah penyuluhan mengenai NAPZA kepada santriwan dan santriwati kami melakukan wawancara kepada sebagian peserta yang hadir dan turut ikut mengikuti kegiatan penyuluhan ini. Peserta kami tanyakan mengenai pendapat mereka tentang adanya penyuluhan ini dengan harapan bahwa penyuluhan ini dapat memberikan pengaruh baik bagi para remaja dalam menanggapi isu atau hal yang berkaitan dengan NAPZA, berikut beberapa tanggapan dari para peserta setelah mengikuti kegiatan ini:

Faisal Reza Darmawan yang berusia 17 tahun merupakan salah satu peserta laki-laki yang hadir dalam kegiatan penyuluhan, ia memberikan tanggapan dan pendapat seperti berikut *"saya mengikuti penyuluhan yang diselenggarakan oleh kakak-kakak mahasiswa KKN, menurut saya pribadi, saya jadi lebih tau akan bahayanya NAPZA bagi kehidupan sehari-hari, akan betapa pentingnya kesehatan, serta akan hancurnya masa depan. Oleh karena itu saya akan mengingat betapa pentingnya bahaya NAPZA yg disampaikan oleh kakak-kakak sebagai tambahan wawasan serta ilmu yg bermanfaat bagi saya"*. Pendapat senada juga disampaikan oleh Surya kahpi yang berusia 16 tahun, ia memberikan tanggapan yang baik mengenai penyuluhan ini dan juga mengatakan bahwa penyuluhan ini memberikan pengetahuan baru baginya *"Saya mendapatkan ilmu baru tentang jenis-*

jenis narkoba, dan bahaya nya. Tentu saja itu semua sangat berguna bagi seorang pelajar seperti saya yang rentan terhadap penyalahgunaan narkoba" tuturnya ketika ditanya mengenai penyuluhan ini. Tanggapan lain diberikan oleh peserta remaja perempuan mengenai penyuluhan ini, sekaligus iya menyampaikan beberapa hal yang baginya sangat bermanfaat dengan adanya penyuluhan ini "setelah saya mengikuti penyuluhan yang di selenggarakan oleh kakak mahasiswa KKN adalah saya jadi lebih mengerti dan paham bahwa yang namanya NAPZA itu sangat berbahaya karena bisa merusak kesehatan.Untuk itu kita harus lebih pintar dalam memilih teman karena bisa saja mereka yang akan menjerumuskan kita ke hal hal yang tidak baik.oleh karena itu kita dapat mengetahui bahwa NAPZA itu sangat berbahaya.Dari kaka Mahasiswa KKN saya dapat menambah wawasan bahwa dampak dari NAPZA itu sangat berbahaya. Terimakasih telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dan berguna bagi kita semua". Tuturnya dengan panjang lebar ketika ditanyai mengenai pendapat dengan adanya penyuluhan sosial ini.

Dari beberapa tanggapan diatas dapat dipahami dan dilihat bahwa hasil dan kegiatan ini dapat memberikan beberapa hal positif dan baik yang merupakan tujuan awal diadakannya kegiatan ini, sehingga dapat dirasakan bahwa kegiatan ini sedikit banyak memberikan pemahaman dan pemahaman baru bagi para santriwan dan santriwati mengenai NAPZA.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mengenai NAPZA bagi remaja khususnya santriwan dan santriwati Majelis Taklim Nurul Iman Desa Lemah Mulya, agar dalam pencarian jati dirinya kaum remaja yang sadar dan tidak mendekati penyalahgunaan NAPZA.Adapun materi yang disampaikan yaitu pengertian NAPZA, jenis dan efek NAPZA bagi penggunanya, menyajikan hasil data survey penyebab seseorang menggunakan NAPZA, menjelaskan masalah-masalah kehidupan yang berkaitan dengan seorang pecandu NAPZA, tahap lingkup pencegahan, hal-hal yang harus dilakukan jika memiliki kerabat yang mempunyai tanda-tanda sebagai pecandu, dan tak lupa menghubungkan larangan penyalahgunaan NAPZA dengan dalil agama.

2. Saran

Perlunya peningkatan pemberian informasi kepada remaja mengenai bahaya menyalahgunakan NAPZA khususnya pada lingkungan pendidikan; Memberikan informasi dan meningkatkan peran serta masyarakat khususnya keluarga dalam menanggulangi penyalahgunaan NAPZA; Meningkatkan pengawasan penyalahgunaan obat dan NAPZA.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku tim penyusun berharap bahwa jurnal ini dapat memberikan banyak manfaat bagi pembaca khususnya untuk kami pribadi selaku pelaksana penyuluhan dalam KKN-DR SISDAMAS 2021. Tidak lupa kami mempersembahkan rasa terimakasih banyak kepada semua pihak yang senantiasa memberikan arahan dan membimbing selama proses kegiatan kuliah kerja nyata dan penulisan laporan (jurnal)kuliah kerja nyataini.Dengan penuh rasa hormat dan kasih sayang, kami haturkan terimakasih kepada:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Seluruh pengurus dan perangkat Desa Lemah Mulya yang telah bersedia menerima kami untuk melaksanakan kegiatan kuliah kerja nyadengan baik.

G. DAFTAR PUSTAKA

Andrianto. (2019). Jurnal PAI Raden Fatah. Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang, Vol. 1 No.1, 82-104.

Firdaus, A. M., & Hidayati, E. (2018). Pengetahuan dan Sikap Remaja terhadap Penggunaan Napza di Sekolah Menengah Atas di Kota Semarang. Jurnal Keperawatan, 6 (1), 1-7.

Hawi, A. (2008). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Palembang: IAIN Raden Fatah.

Martono, L. H., & Joewana, S. (2008). Belajar Hidup bertanggung Jawab, Menangkal Narkoba dan Kekerasan. Jakarta: Balai Pustaka.

Sholihah, Q. (2013). Efektivitas Program P4GN terhadap Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 9 (1), 153-159.

Sudarsono. (2012). Kenakalan Remaja. Jakarta: Rineka Cipta.

Sumara, D., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017, July). Kenakalan Remaja dan Penanganannya. Jurnal Penelitian & PPM, 4 (2), 346-353.

Wahab, R. (2015). Psikologi Agama. Jakarta: Rajawali Press.